



BUPATI NGAWI  
PROVINSI JAWA TIMUR

PERATURAN BUPATI NGAWI  
NOMOR 138 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KONTIJENSI PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR  
KABUPATEN NGAWI TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI NGAWI,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka efektifitas penyusunan rencana penanggulangan kedaruratan bencana serta untukantisipasi, mobilisasi dan koordinasi sumber daya dalam keadaan siaga darurat bencana banjir di Kabupaten Ngawi diperlukan aturan mengenai rencana kontijensi penanggulangan bencana banjir yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati;
  - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Rencana Kontijensi Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Ngawi Tahun 2024.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 19, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 9);
  2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
  3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);
5. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Ngawi Nomor 9 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Daerah Kabupaten Ngawi Tahun 2014 Nomor 09).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG RENCANA KONTINJENSI PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR KABUPATEN NGAWI TAHUN 2024.

Pasal 1

Peraturan Bupati ini dimaksudkan sebagai pedoman/landasan operasional dalam penanganan kedaruratan bencana banjir di Kabupaten Ngawi.

Pasal 2

Peraturan Bupati ini bertujuan untuk :

- (1) Menurunkan risiko bencana melalui kesiapsiagaan penanganan darurat bencana banjir secara maksimal bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Ngawi;
- (2) Menjadi arahan tugas dan tanggung jawab penanganan darurat bencana banjir saat diaktivasi menjadi rencana operasional;
- (3) Mewujudkan komitmen bersama pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat di Kabupaten Ngawi dalam penanganan darurat bencana banjir; dan
- (4) Sebagai instrumen dalam pelaksanaan koordinasi Pemerintah Daerah Kabupaten Ngawi terhadap penanganan bencana banjir.

Pasal 3

Prinsip Rencana Kontinjensi Penanggulangan Bencana Banjir meliputi :

- (1) Efisiensi dan efektifitas;
- (2) Berorientasi pada pengguna;
- (3) Kejelasan dan kemudahan;
- (4) Keselarasan;
- (5) Keterukuran;
- (6) Dinamis;
- (7) Kepatuhan hukum; dan
- (8) Kepastian hukum.

Pasal 4

- (1) Sistematika Rencana Kontinjensi Penanggulangan Bencana Banjir, meliputi :
- a. BAB I : PENDAHULUAN
  - b. BAB II : GAMBARAN UMUM WILAYAH KABUPATEN NGAWI
  - c. BAB III : PENETAPAN ANCAMAN, PENENTUAN KEJADIAN, & PENGEMBANGAN SKENARIO
  - d. BAB IV : KEBIJAKAN DAN STRATEGI
  - e. BAB V : PERENCANAAN SEKTORAL
  - f. BAB VI : PEMANTAUAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT
  - g. BAB VII : PENUTUP
- (2) Rencana Kontinjensi Penanggulangan Bencana Banjir sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini;

Pasal 5

Biaya yang diperlukan untuk Pelaksanaan Rencana Kontinjensi Bencana Banjir Kabupaten Ngawi dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan/atau sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 6

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Ngawi.

Ditetapkan di Ngawi  
pada tanggal 31 Desember 2024  
BUPATI NGAWI,

ttd.

ONY ANWAR HARSONO

Diundangkan di Ngawi  
Pada tanggal 31 Desember 2024

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN NGAWI,

ttd.

MOKH. SODIQ TRIWIDIYANTO

LAMPIRAN PERATURAN BUPATI NGAWI  
NOMOR 138 TAHUN 2024  
TENTANG RENCANA KONTINJENSI  
PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR  
KABUPATEN NGAWI TAHUN 2024

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pada hakekatnya bencana adalah sesuatu yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan. Pandangan ini memberikan arahan bahwa bencana harus dikelola secara menyeluruh sejak sebelum, pada saat dan setelah kejadian bencana. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah management khusus untuk menanganinya.

Dalam pengelolaan manajemen bencana, telah terjadi beberapa pola pergeseran paradigma, dimana pada awalnya paradigma bencana 1) dari responsif menjadi preventif 2) dari sentralistis menjadi desentralistis 3) dari urusan pemerintah menjadi partisipatif 4) dari sektoral menjadi multi sektor 5) dari menangani dampak menjadi mengurangi risiko dan terakhir 6) dari parsial menjadi komprehensif.

Dalam Management Bencana terdapat empat tahapan penanggulangan bencana yang meliputi : 1) rencana penanggulangan Bencana (dalam situasi tidak terjadi bencana), 2) rencana penanggulangan kedaruratan bencana atau rencana kontinjensi (dalam situasi terdapat potensi terjadinya bencana), 3) rencana Operasi tanggap darurat (saat tanggap darurat), dan 4) rencana pemulihan (saat pasca bencana). Apabila dilihat dari tahapan penanggulangan bencana, posisi rencana kontinjensi berada pada saat gejala akan terjadinya bencana.

Dari gambaran tahapan penanggulangan bencana diatas proses penanggulangan bencana tidak selalu dilaksanakan pada saat yang bersamaan dan juga dalam prakteknya tiap-tiap bagian tidak selalu dilakukan secara berurutan. Seperti tanggap darurat pada dasarnya dapat dilakukan pada saat sebelum terjadinya bencana ketika prediksi bencana akan segera terjadi. Meskipun saat kejadian bencana belum tiba, namun pada tahapan dalam situasi terdapat potensi terjadi bencana dapat dilaksanakan kegiatan tanggap darurat berupa evakuasi penduduk, pemenuhan kebutuhan dasar berupa penampungan

sementara, pemberian bantuan pangan dan non pangan, layanan kesehatan berbagai kegiatan pada tahapan siaga darurat terdapat 2 ( dua) kemungkinan yaitu bencana benar-benar terjadi atau bencana tidak terjadi.

Dalam rangka menghadapi ancaman bencana sesuai dengan uraian diatas maka pemerintah Kabupaten Ngawi akan menyusun dokumen rencana kontijensi. Dokumen rencana kontijensi ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi pemerintah Kabupaten Ngawi dan para pemangku kepentingan untuk menyelenggarakan kegiatan tanggap darurat. Dokumen rencana kontijensi ini memuat tentang kebijakan dan strategi serta langkah-langkah operasional dalam menghadapi situasi darurat bagi para pemangku kepentingan. Dengan demikian pada saat situasi darurat, para pemangku kepentingan yang ada di Kabupaten Ngawi dapat mengetahui peran, tugas sehingga penyelenggaraan kegiatan tanggap darurat akan lebih terpadu dan terkoordinir dengan baik serta mampu memberikan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk yang terdampak sebagai perwujudan dari tanggungjawab pemerintah daerah dalam memberikan perlindungan dan rasa aman bagi masyarakat dari bencana.

## **B. Pengertian Kontinjensi**

Kontinjensi adalah suatu keadaan atau situasi yang diperkirakan akan segera terjadi, tetapi mungkin juga tidak akan terjadi. Rencana Kontinjensi adalah suatu proses perencanaan ke depan terhadap keadaan yang tidak menentu untuk mencegah, atau menanggulangi secara lebih baik dalam situasi darurat atau kritis dengan menyepakati skenario dan tujuan, menetapkan tindakan teknis dan majerial, serta tanggapan dan pengerahan potensi yang telah disetujui bersama.

Rencana kontinjensi lahir dari proses perencanaan kontinjensi. Proses perencanaan tersebut melibatkan sekelompok orang atau organisasi yang bekerjasama secara berkelanjutan untuk merumuskan dan mensepakati tujuan-tujuan bersama, mendefinisikan tanggung jawab dan tindakan-tindakan yang harus diambil oleh masing-masing pihak. Rencana kontijensi disusun dalam tingkat yang dibutuhkan. Perencanaan kontinjensi merupakan pra-syarat bagi tanggap darurat yang cepat dan efektif. Tanpa perencanaan kontinjensi sebelumnya,

banyak waktu akan terbuang dalam beberapa hari pertama menanggapi keadaan darurat tersebut. Tanpa perencanaan kontinjensi sebelumnya, banyak waktu akan terbuang dalam beberapa hari pertama menanggapi keadaan darurat tersebut. Perencanaan kontinjensi akan membangun kapasitas sebuah organisasi dan harus menjadi dasar bagi rencana operasi dan tanggap darurat.

### **C. Tujuan**

Dokumen rencana kontinjensi ini bertujuan untuk :

1. sebagai landasan operasional, strategi dan pedoman bagi seluruh pihak untuk penyelenggaraan penanggulangan pada saat tanggap darurat secara menyeluruh, terpadu dan terkoordinasi dengan baik.
2. sebagai dasar memobilisasi sumber daya para pemangku kepentingan (stake holder) pada saat tanggap darurat.

### **D. Sifat Rencana Kontinjensi.**

Dokumen rencana kontinjensi ancaman bencana banjir ini bersifat :

1. Partisipatif, disusun oleh multi sektor dan multi pihak;
2. Dinamis dan selalu terbaru (up to date)

### **E. Ruang Lingkup**

Dokumen rencana kontinjensi ancaman bencana banjir ini merupakan dokumen daerah yang memuat kebijakan, strategi, manajemen, koordinasi dan perencanaan sektoral dalam menghadapi situasi darurat akibat banjir dengan cakupan wilayah yang dilalui oleh sungai bengawan solo dan sungai madiun. Adapun wilayah yang terdampak dalam rencana kontinjensi ini berdasarkan pada bencana banjir tahun 2007 yang meliputi 10 kecamatan dan 41 desa.

### **F. Tahapan Penyusunan Rencana Kontinjensi**

Kegiatan penyusunan rencana kontinjensi ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Penyamaan persepsi tentang pentingnya rencana kontinjensi dan bimbingan teknis penyusunan rencana kontinjensi.
2. Pengumpulan data dan updating.

Pengumpulan data dilakukan pada semua sektor penanganan bencana dan lintas administratif.

3. Verifikasi data.

Analisa data sumberdaya yang ada dibandingkan proyeksi kebutuhan penanganan bencana di Kabupaten Ngawi.

4. Penyusunan draft awal rencana kontinjensi.

5. Konsultasi publik atas draft awal dokumen rencana kontinjensi.

6. Finalisasi penyusunan dokumen rencana kontinjensi.

7. Pengesahan dokumen rencana kontinjensi menjadi kebijakan daerah Kabupaten Ngawi.

8. Simulasi/gladi rencana kontinjensi.

9. Sosialisasi rencana kontinjensi kepada masyarakat yang berada di daerah rawan bencana.

10. Penyebaran/diseminasi dokumen rencana kontinjensi kepada semua pelaku penanggulangan bencana (multi stake holder).

#### **G. Aktivasi Rencana Kontinjensi**

Aktivasi dokumen rencana kontinjensi ini dilakukan setelah Bupati menyatakan keadaan siaga darurat atau tanggap darurat. Keadaan siaga darurat atau tanggap darurat oleh Bupati berdasarkan rekomendasi dari Tim Reaksi Cepat (TRC) melalui Kepala BPBD atas dasar hasil kaji cepat di lapangan.

Adapun Tim Reaksi Cepat melakukan kajian setelah mendapat informasi adanya bencana banjir melalui : (1) *Early Warning System* (EWS) yang ada di beberapa titik sepanjang sungai bengawan solo dan sungai madiun di wilayah Kabupaten Ngawi, (2) laporan masyarakat tentang kondisi air di bengawan solo dan sungai madiun, (3) hasil kajian Dinas PU Pengairan, Pertambangan & Energi.

## BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH KABUPATEN NGAWI

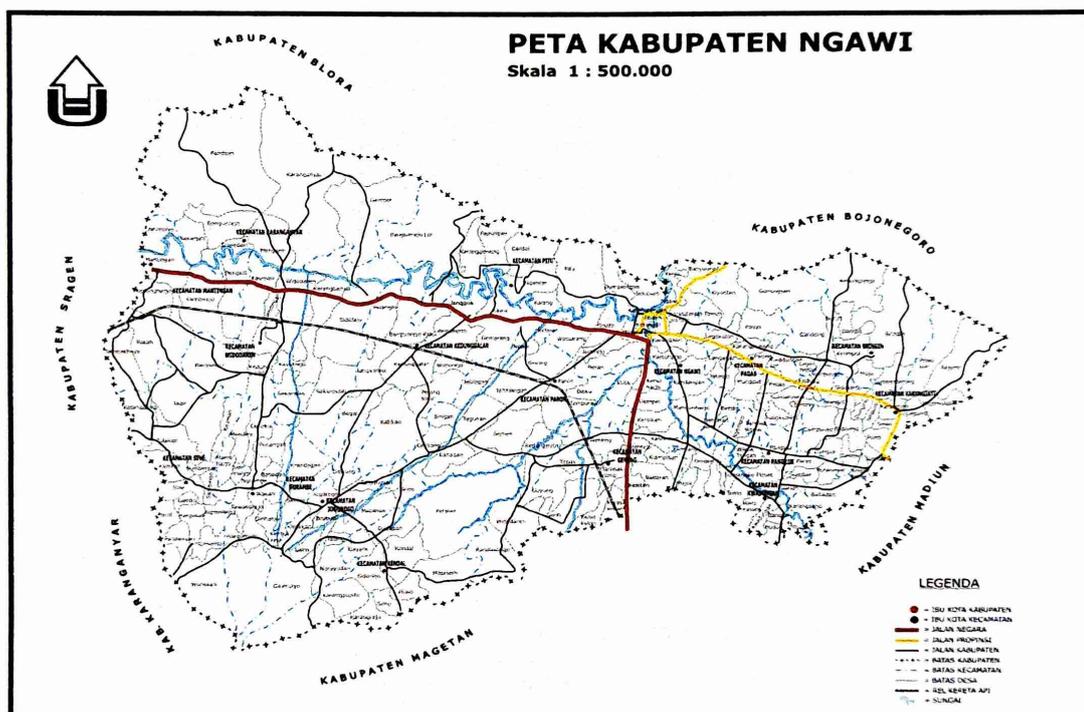
### A. Profil Wilayah

#### 1. Letak Geografis, Administrasi dan Luas Wilayah

Dilihat dari peta Indonesia, letak geografisnya Kabupaten Ngawi terletak pada posisi 7°21' - 7°31' Lintang Selatan dan 110°10' - 111°40' Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora (Propinsi Jawa Tengah) dan Kabupaten Bojonegoro
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Madiun
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sragen (Propinsi Jawa Tengah).

Gambar 01 : Peta Kabupaten Ngawi



Sesuai dengan peraturan daerah (Perda) Kabupaten Ngawi tahun 2004, secara administratif wilayah Kabupaten Ngawi terbagi ke dalam 19 kecamatan dan 217 desa, dimana 4 dari 217 desa tersebut adalah kelurahan. Kesembilan belas kecamatan yang ada di Kabupaten Ngawi tersebut antara lain : Kecamatan Sine, Ngrambe, Jogorogo, Kendal, Geneng, Gerih, Kwadungan, Pangkur, Karangjati,

Bringin, Padas, Kasreman, Ngawi, Paron, Kedunggalar, Pitu, Widodaren, Mantingan dan Karanganyar.

Berdasarkan luas menurut kecamatan, Karangayar memiliki luas terbesar yaitu mencapai 138,29 Km<sup>2</sup> atau 10,67 persen dari luas kabupaten, sedangkan yang paling kecil adalah Kecamatan Pangkur seluas 29,41 Km<sup>2</sup> ( 2,27 % ).

Tabel 01 : Luas wilayah Kab. Ngawi Per Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )
1	Sine	80,22
2	Ngrambe	57,49
3	Jogorogo	65,84
4	Kendal	84,56
5	Geneng	52,52
6	Gerih	34,52
7	Kwadungan	30,30
8	Pangkur	29,41
9	Karangjati	66,67
10	Bringin	62,62
11	Padas	50,22
12	Kasreman	31,49
13	Ngawi	70,56
14	Paron	101,14
15	Kedunggalar	129,65
16	Pitu	56,01
17	Widodaren	92,26
18	Mantingan	62,21
19	Karangayar	138,29
<b>JUMLAH</b>		<b>1.295,98</b>

Berdasarkan penggunaannya wilayah Kabupaten Ngawi diklasifikasikan sebagai berikut Permukiman 154,560 Km<sup>2</sup>, Pertanian/Sawah 504,760 Km<sup>2</sup>, Ladang/Tegalan 171,980 Km<sup>2</sup>, Perkebunan 59,595 Km<sup>2</sup>, Hutan 395,000 Km<sup>2</sup>, lainnya 10.085 Km<sup>2</sup>.

## 2. Topografi dan Klimatologi

Kabupaten Ngawi terletak di wilayah barat Propinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Ngawi 1.295,98 Km<sup>2</sup>. atau 129.598 Ha, di mana

sekitar 40 persen atau sekitar 504,76 km<sup>2</sup> berupa lahan sawah. Topografi wilayah Kabupaten Ngawi berupa dataran tinggi dan dataran rendah. Empat kecamatan terletak pada dataran tinggi yaitu Kecamatan Sine, Ngrambe, Jogorogo dan Kendal yang terletak di kaki Gunung Lawu.

Kabupaten Ngawi memiliki banyak sungai. Sungai besar maupun kecil mengelilingi seluruh wilayah Ngawi. Ada 2 sungai besar yang melewati Ngawi yaitu sungai Bengawan Solo dan Sungai Madiun. Nama dan panjang sungai seperti pada tabel berikut :

NO	NAMA SUNGAI	PAN- JANG (m)	KEMI- RINGAN (%)	DEBIT (M <sup>3</sup> /DET)		LEBAR DASAR (m)
				5	6	
1	2	3	4	5	6	7
<b>A</b>	<b>DPS BENGAWAN SOLO</b>					
1	Bengawan Solo	63.00 0	0,05	-	-	118
2	Kali Sidodadi	2.000	2,00	0,06 8	0,01 0	8
3	Kali Parang	3.000	3,00	1.20 1	0.07 6	14
4	Kali Palem Wurung	3.000	3,00	0.61 9	0.05 4	13
5	Kali Tambak Lulang	13.00 0	4,00	1.03 6	0.09 2	12
6	Kali Sawahan	12.00 0	5,00	1.92 4	0.14 6	11
7	Kali Lodolo	17.00 0	4,00	1.60 7	0.11 9	13
8	Kali Selang	7.000	2,00	0.47 9	0.02 5	2
9	Kali Crawuk	8.000	3,00	0.43 5	0.02 8	9
10	Kali Ngiyong	16.00 0	3,00	0.27 0	0.02 4	14
11	Kali Soko	18.00 0	3,00	0.74 1	0.03 8	12
12	Kali Ngale	10.00 0	2,00	0.25 8	0.03 0	10
13	Kali Andong	42.00 0	5,00	0.90 0	0.06 1	18
14	Kali Sadang	17.00 0	2,00	0.23 2	0.06 0	17
15	Kali Sawur	32.00 0	5,00	1.28 8	0.15 4	23
16	Kali Nglencong	3.000	5,00	0.89 6	0.06 8	14

Tabel 02 : Nama dan Panjang Sungai di Kab. Ngawi

NO	NAMA SUNGAI	PAN- JANG (m)	KEMI- RINGAN (%)	DEBIT (M3/DET)		LEBAR DASAR (m)
1	2	3	4	5	6	7
<b>B</b>	<b>DPS SUNGAI MADIUN</b>					
1	Kali Madiun	17,000	0,05	-	-	86
2	Kali Manggong	8,000	2.00	0,06 4	0.01 7	8
3	Kali Ketonggo	25.000	3.00	2.01 9	0.55 1	25
4	Kali Pang	15.000	3.00	0,33 4	0.03 9	12
5	Kali Grudo	12.000	4.00	0.50 0	0.06 3	24
6	Kali Padas	8.000	3.00	0.26 1	0.08 5	16
7	Kali Dero	13.000	4.00	0.47 0	0.09 0	15
8	Kali Pyrwodadi	3.000	2.00	0.39 3	0.04 1	10
9	Kali Jungke	17,500	2.00	0.74 9	0.08 0	16
10	Kali Tune	38,000	2.00	1.06 9	0.08 2	22
11	Kali Kuluhan	14,000	2.00	0.58 8	0.07 9	16
12	Kali Kuluhan	14,000	2.00	0.58 8	0.07 9	16

Kabupaten Ngawi adalah tropis dan bertemperatur sedang. Ditinjau dari keadaan curah hujan maka Kabupaten Ngawi termasuk daerah beriklim kering. Pada tahun 2023, Kabupaten Ngawi hampir di sepanjang tahun diguyur hujan kecuali pada bulan Agustus. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari hingga Mei. Curah hujan di bulan tersebut berkisar antara 16,29 – 25,43 mm. Rata-rata hari hujan tiap bulannya 9 – 14 hari. Curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus hingga Oktober. Curah hujan berkisar 0 – 9 mm. Rata-rata hari hujan tiap bulan hanya 1 – 4 hari.

Tabel 03. Rata-rata hari hujan tiap bulan Tahun 2021-2023

No	Bulan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	2	3	4	5
1	Januari	20,37	18,29	13,30
2	Pebruari	21,40	16,00	10,26
3	Maret	25,74	17,96	14,52
4	April	27,64	10,83	13,52
5	Mei	23,84	16,04	9,22
6	Juni	19,19	7,67	1,26
7	Juli	19,40	4,63	1,83
8	Agustus	-	2,71	0
9	September	-	10,17	1,39
10	Oktober	20,96	11,75	4,57
11	Nopember	30,35	13,33	15,78
12	Desember	23,28	13,54	10,26

Seperti halnya dengan wilayah lain di Indonesia yang beriklim tropis, kondisi iklim di daerah ini pada umumnya dipengaruhi oleh angin muson barat yang berlangsung pada bulan Oktober sampai dengan Februari, musim ini adalah musim penghujan sedang musim kemarau terjadi bulan Maret sampai dengan bulan September karena pengaruh angin muson timur.

### 3. *Kesuburan dan Tingkat Erosi Tanah*

Jenis tanah mempunyai pengaruh terhadap kesuburan tanah. Jenis-jenis tanah di Kabupaten Ngawi adalah seperti dalam tabel berikut :

Tabel 04. Luas Tanah Menurut Jenis Tanah di Kab. Ngawi Tahun 2023

No	Jenis Tanah	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1.	Alluvial	7.957,31	6,14
2.	Grumosol	55.753,05	43,02

3.	Mediteran	25.608,56	19,76
4.	Mediteran dan Regosol	-	-
5.	Mediteran dan	-	-
6.	Grumusol	21.487,35	16,58
7.	Mediteran dan Litosol	5.349,80	4,12
8.	Latosol dan Litosol	8.060,99	6,22
9.	Andosol dan Litosol	5.349,80	4,12
10.	Litosol	-	-
	Lainnya		
	<b>Jumlah/ Total</b>	<b>129.566,86</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan Tabel 04. dapat diketahui bahwa jenis tanah yang paling luas di Kabupaten Ngawi adalah Tanah Grumusol dengan luas 55.753,05 Ha. Tanah Grumusol berwarna kelabu sampai hitam, tekstur lempung berliat-liat. Kandungan bahan organik lapisan tanah atas antara 1 - 3 %. Mempunyai daya menahan air cukup baik. Tanah ini baik untuk pertanian dan perkebunan. Jenis tanah lain yang cukup luas yaitu Tanah Mediteran dan campuran antara Tanah Mediteran dan Litosol. Jenis tanah ini memiliki luas masing-masing 25.608,56 dan 21.487,35 Ha. Tanah Menditeran berwarna merah hingga coklat, kurang peka terhadap erosi dan dapat digunakan sebagai tanah sawah, kebun, tegalan. Tanah Litosol bertekstur kasar, berpasir, berkerikil. Tanah ini sebagian besar berupa padang rumput dan tidak digunakan sebagai lahan pertanian.

Jenis tanah yang memiliki luas cukup kecil yaitu Tanah Alluvial, Litosol dan Andosol. Tanah Aluvial berwarna kelabu atau coklat dengan tekstur liat berpasir. Tanah ini peka terhadap erosi sehingga baik untuk pertanian dan perikanan.

Sebagian besar wilayah di Kabupaten Ngawi dapat diklasifikasikan sebagai lahan yang subur, hal ini terlihat dengan prosentase luasan lahan subur mencapai 68,92 % atau seluas 89.318,92 ha.

#### **4. Karakteristik kebencanaan.**

Ditinjau dari letak dan kondisi geografis wilayah Kabupaten Ngawi memiliki karakteristik yang dinilai sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan. Hal ini

disebabkan Kabupaten Ngawi terletak di daerah iklim tropis dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan dengan ciri adanya perubahan cuaca, suhu dan arah angin yang cukup ekstrim. Kondisi iklim ini berpotensi menimbulkan akibat buruk, pada musim hujan berpotensi menimbulkan banjir dan tanah longsor di sepanjang daerah aliran sungai. Sedangkan pada musim kemarau potensi bencana kebakaran dan kekeringan juga mengancam kehidupan masyarakatnya.

Dengan adanya karakteristik tersebut diatas maka Pemerintah Kabupaten Ngawi telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah dampak merusak jika terjadi bencana akibat perubahan iklim itu. Pemetaan daerah rawan bencana telah dilakukan, hal ini dilakukan untuk membuat keputusan lokasi yang aman bagi masyarakat apabila akan menghuni wilayah permukiman tertentu.

Selanjutnya dalam upaya mengembangkan Kabupaten Ngawi, terdapat pembagian zonasi atau klaster pengembangan yang mencakup sebagai berikut :

Tabel 05. Zonasi pengembangan wilayah di Kab. Ngawi Tahun 2023

<b>NO</b>	<b>KLASTER PENGEMBANGAN</b>	<b>PERUNTUKAN</b>	<b>KET</b>
<b>1</b>	Wilayah Ngawi Timur	Daerah perindustrian dan pertanian	
<b>2</b>	Wilayah Ngawi Barat	Daerah pertanian	
<b>3</b>	Wilayah Ngawi selatan	Daerah perumahan, perkantoran dan pertanian	
<b>4</b>	Wilayah Ngawi Utara	Daerah pertanian	

## **5. Demografi**

Berdasarkan data yang dikumpulkan, penduduk Kabupaten Ngawi pada tahun 2023 sebanyak 911.912 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 448.424 jiwa dan perempuan 463.488 jiwa. Dibandingkan dengan tahun 2022 jumlah penduduk Kabupaten Ngawi bertambah

sebesar 17.237 jiwa atau meningkat sebesar 1,92 %. Kecamatan yang mempunyai penduduk terbanyak adalah kecamatan Paron yaitu sebesar 88.510 jiwa, dan kecamatan Kasreman merupakan kecamatan yang penduduknya paling sedikit yaitu sebesar 24.545 jiwa.

Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Ngawi tahun 2023 adalah 704 jiwa/km<sup>2</sup>, naik sekitar 14 jiwa untuk setiap km<sup>2</sup> dari tahun sebelumnya. Tingkat kepadatan per Kecamatan tertinggi adalah Kecamatan Ngawi sebesar 1.119 jiwa/km<sup>2</sup> dan tingkat kepadatan terendah adalah Kecamatan Karangayar sebesar 230 jiwa/km<sup>2</sup>.

## **B. Profil Kebencanaan**

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Kondisi iklim tropis Kabupaten Ngawi yang terletak pada posisi 7°21' - 7°31' Lintang Selatan dan 110°10' - 111°40' Bujur Timur menjadikan potensi dan ancaman bencana. Dampak dari bahaya iklim tersebut adalah banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran lahan dan badai angin. Adapun profil kebencanaan yang terjadi adalah sebagai berikut:

### **1. Banjir**

Pada umumnya banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi di atas normal, sehingga sistim pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai alamiah serta sistem saluran drainase tidak mampu menampung akumulasi air hujan tersebut sehingga meluap. Di Kabupaten Ngawi terdapat beberapa sistem pengaliran air yang membentuk Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu sungai Bengawan Solo dan sungai Madiun. Sungai Bengawan solo memiliki 15 anak sungai sedangkan sungai Madiun memiliki 10 anak sungai.

Kemampuan/daya tampung sistem pengaliran air dimaksud tidak selamanya sama, tetapi berubah akibat sedimentasi, penyempitan sungai akibat fenomena alam dan ulah manusia, tersumbat sampah serta hambatan lainnya. Penebangan pohon di

sepanjang daerah aliran sungai baik sungai Bengawan Solo maupun sungai Madiun juga menyebabkan peningkatan debit banjir karena debit/pasokan air yang masuk ke dalam sistem aliran menjadi tinggi sehingga melampaui kapasitas pengaliran dan menjadi pemicu terjadinya erosi pada lahan curam yang menyebabkan terjadinya sedimentasi di sistem pengaliran air.

Disamping itu, berkurangnya daerah resapan air juga berkontribusi atas meningkatnya debit banjir. Pada daerah permukiman yang padat dengan bangunan tingkat resapan air ke dalam tanah berkurang, jika terjadi hujan dengan curah hujan yang tinggi sebagian besar air akan menjadi aliran air permukaan yang langsung masuk ke dalam sistem pengaliran air, sehingga kapasitasnya terlampaui dan mengakibatkan banjir.

Kerugian akibat banjir yang paling besar yaitu banjir yang terjadi pada tahun 2007 antara lain meliputi: (1) korban manusia; (2) kehilangan harta benda; (3) kerusakan rumah penduduk; sekolah dan bangunan sosial, prasarana jalan, jembatan, bandar udara, tanggul sungai, jaringan irigasi, dan prasarana publik lainnya; (4) terganggunya transportasi, serta; (5) rusak hingga hilangnya lahan budidaya seperti sawah, tambak, dan kolam ikan.

Di samping kerugian yang bersifat material, banjir juga membawa kerugian non material, antara lain kerawanan sosial, wabah penyakit, menurunnya kenyamanan lingkungan, serta menurunnya kesejahteraan masyarakat akibat kegiatan perekonomian mereka terhambat.

## **2. Tanah Longsor**

Tanah longsor merupakan pergerakan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran tersebut ke arah yang lebih rendah. Ada 6 jenis tanah longsor, yakni: longsor translasi, longsor rotasi, pergerakan blok, runtuh batu, rayapan tanah, dan aliran bahan rombakan.

Faktor-faktor penyebab tanah longsor adalah hujan, lereng terjal, tanah yang kurang padat dan tebal, batuan yang tidak kompak, jenis penggunaan lahan, getaran, penyusutan permukaan danau/waduk, beban tambahan, erosi, material timbunan pada tebing, bekas longsor lama, adanya bidang diskontinuitas dan

penggundulan hutan. Gejala umum tanah longsor diantaranya adalah munculnya retakan-retakan di lereng yang sejajar dengan arah tebing, munculnya mata air baru secara tiba-tiba dan tebing rapuh dan kerikil mulai berjatuhan.

Kecepatan aliran tergantung pada kemiringan lereng, volume dan tekanan air, serta jenis materialnya. Gerakan terjadi di sepanjang lembah dan mampu mencapai ratusan meter. Longsoran dapat mengakibatkan korban cukup banyak. Pada prinsipnya tanah longsor terjadi bila gaya pendorong pada lereng lebih besar daripada gaya penahan. Gaya penahan umumnya dipengaruhi oleh kekuatan batuan dan kepadatan tanah. Sedangkan gaya pendorong dipengaruhi oleh besarnya sudut lereng, air, beban serta berat jenis tanah batuan.

Peristiwa tanah longsor yang terjadi di Kabupaten Ngawi pada umumnya terdapat pada daerah dengan kondisi geologi yang tidak stabil dan seringkali dipicu oleh terjadinya hujan deras yang melebihi titik tertinggi. Tanah longsor biasanya menyebabkan terganggunya fungsi infrastruktur umum seperti jalan. Di Kabupaten Ngawi, daerah yang rawan longsor diantaranya adalah Kecamatan Kendal, Kecamatan Jogorogo, Kecamatan Sine dan Kecamatan Ngrambe.

### **3. Kekeringan**

Kekeringan diartikan sebagai berkurangnya persediaan air di bawah normal bersifat sementara baik di atmosfer dan di permukaan. Penyebab terjadinya kekeringan adalah menurunnya curah hujan pada periode yang lama disebabkan oleh interaksi atmosfer dan laut serta akibat ketidakteraturan suhu permukaan laut. Kekeringan dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang bersifat alamiah di mana intervensi manusia atas penyebab bencana kekeringan sangat minimal. Musim kemarau menjadi lebih panjang daripada musim hujan sehingga menyebabkan kekeringan di daerah dengan cadangan air tanah yang minimum. Dalam hal ini manusia dan aktivitasnya menerima dampak dari kekeringan tersebut. Diperlukan sebuah penanganan strategis seperti manajemen kekeringan (pengelolaan kekeringan) untuk meminimalisasi dampak yang ditimbulkan. Kekeringan merupakan kejadian biasa dan

menggambarkan iklim yang senantiasa berulang, meskipun sering disalah artikan sebagai kejadian acak dan sangat jarang.

Kekeringan di Kabupaten Ngawi membawa akibat serius pada pola tanam, pola pengairan, pola pengoperasian irigasi serta pengelolaan sumber daya air di permukaan lainnya. Daerah yang sering kali mengalami kekeringan adalah Kecamatan Bringin, Kecamatan Kedunggalar, Kecamatan Karangayar, Kecamatan Karangjati, Kecamatan Ngrambe.

Sedangkan Kecamatan Pitu, Kecamatan Padas pada kondisi ekstrem akan mengalami kekeringan cukup parah. Dampak kekeringan adalah gagal panen, peningkatan kematian vegetasi, percepatan pelapukan tanah dan peningkatan penyakit tropis seperti malaria dan demam berdarah.

#### **4. Badai Angin**

Badai angin adalah pusaran angin kencang dengan kecepatan angin 120 km/jam atau lebih yang sering terjadi di wilayah tropis diantara garis balik utara dan selatan, kecuali di daerah-daerah yang sangat dekat dengan khatulistiwa. Angin kencang ini disebabkan oleh perbedaan tekanan dalam suatu sistem cuaca. Angin paling kencang yang terjadi di daerah tropis ini umumnya berpusar dengan radius ratusan kilometer di sekitar daerah sistem tekanan rendah yang ekstrem. Badai tropis ini dapat terjadi secara mendadak, tetapi sebagian besar badai tersebut terbentuk melalui suatu proses selama beberapa jam atau hari sehingga cukup waktu untuk memberikan peringatan dini. Meskipun demikian perubahan sistem cuaca sangat kompleks sehingga sulit dibuat prediksi secara cepat dan akurat.

Badai angin di Kabupaten Ngawi (terjadi di seluruh kecamatan) menimbulkan kerusakan yang parah seperti robahnya bangunan, rusaknya tanaman produktif (padi, jagung, pohon cengkeh, pohon duren dls), robohnya papan reklame dan sebagainya.

#### **5. Kebakaran**

Bahaya kebakaran bisa terjadi dan akan terjadi kapan saja, dimana saja. Bahkan di hutan, perumahan, kantor-kantor dan gedung tinggi. Kebakaran merupakan bencana yang lebih banyak

disebabkan oleh kelalaian manusia (*human error*) dengan dampak kerugian harta benda, stagnasi atau terhentinya usaha, terhambatnya perekonomian dan pemerintahan bahkan korban jiwa.

Problem saat terjadi bencana kebakaran di Kabupaten Ngawi adalah para korban biasanya mengalami kepanikan yang luar biasa. Mereka mengalami kebingungan sehingga tindakan yang dilakukan, baik dalam upaya penyelamatan korban maupun penanggulangan kobaran api cenderung sporadis. Ini semakin diperparah oleh lambannya respons satuan pemadam kebakaran, karena kendala teknis dalam penyampaian laporan kejadian, atau karena ketidak lancaran pada akses menuju lokasi kejadian. Akibatnya peristiwa kebakaran sering memicu berbagai persoalan ikutan yang merugikan berbagai pihak

## BAB III

### PENETAPAN ANCAMAN, PENENTUAN KEJADIAN & PENGEMBANGAN SKENARIO

#### A. Penetapan Ancaman

##### 1. Metode penetapan ancaman

Dalam penyusunan rencana kontijensi ini dilakukan pemilihan satu ancaman menggunakan model matriks pemeringkatan probabilitas dan dampak suatu jenis ancaman yang panduannya telah ditentukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana sebagai lembaga pemegang mandat penanggulangan bencana di Indonesia, yang memiliki salah satu tugas menetapkan standard dalam penanggulangan bencana. Penilaian risiko didasarkan pada 2 (dua) penilaian ancaman yaitu dengan menilai probabilitas dan dampak ancaman.

Tabel 06. Probabilitas ancaman

Angka	Arti
5	Pasti ( 80% - 99% )
4	Kemungkinan Besar ( 60% - 80% ) terjadi 1 – 10 tahun sekali
3	Kemungkinan terjadi ( 40% - 60% ) terjadi 1 X dalam 100 tahun
2	Kemungkinan kecil ( 20% - 40% )
1	Kemungkinan sangat kecil 20%

Tabel 07 : Tabel Dampak ancaman

Angka	Arti
5	Sangat parah, 80% - 90% wilayah hancur dan lumpuh
4	Parah, 60% - 80% wilayah hancur
3	Sedang, 40% - 60% wilayah yang terkena rusak
2	Ringan, 20% - 40% wilayah rusak
1	Sangat Ringan, kurang dari 20% wilayah rusak

##### 2. Hasil penetapan ancaman

Ancaman yang ada di wilayah Kabupaten Ngawi antara lain banjir, badai angin, kebakaran, tanah longsor dan kekeringan. Dari poses pemeringkatan ancaman dalam forum multi stakeholders

diperoleh hasil dan kesimpulan bahwa ancaman banjir memiliki peringkat tertinggi dibanding jenis ancaman lain yang ada di Kabupaten Ngawi.

Hasil pemeringkatan selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 08 : Penilaian bahaya.

No	Ancaman	Probabilitas	Dampak	Total
1	Banjir	4	5	9
2	Badai angin	4	4	8
3	Kebakaran	4	3	7
4	Tanah Longsor	3	3	6
5	Kekeringan	4	4	8

#### B. Penentuan Kejadian.

Di atas telah diperoleh hasil dari pemeringkatan bahwa ancaman bencana banjir merupakan peringkat tertinggi, dengan demikian perencanaan kontinjensi yang dibuat adalah perencanaan kontinjensi bahaya bencana banjir.

#### C. Pengembangan Skenario.

Pengembangan skenario kejadian dalam perencanaan kontinjensi berikut ini disusun berdasarkan kejadian banjir pada akhir tahun 2007. Berdasarkan peta wilayah Kabupaten Ngawi kawasan yang diskenariokan pada simulasi rencana kontinjensi pada dokumen ini meliputi 10 kecamatan dan terdiri dari 40 desa. Pengembangan skenario disimulasikan bahwa bencana banjir diperkirakan terjadi pada saat musim hujan yang berdasarkan prakiraan BMKG akan mengalami puncaknya pada awal januari sampai dengan akhir maret 2025. Skenario yang dikembangkan dalam rencana kontinjensi ini adalah kejadian banjir yang menggenangi 10 Kecamatan yang meliputi 40 desa dengan asumsi skenario bahwa banjir terjadi pada bulan Maret 2025, malam hari pukul 21.00 WIB. Dampak dari banjir dalam skenario ini mengakibatkan 5 aspek mengalami kerusakan dan kerugian yaitu aspek

kehidupan/penduduk, aspek sumberdaya alam, aspek ekonomi, aspek sosial budaya, dan aspek infrastruktur.

### 1. Aspek penduduk

Dampak akibat banjir masyarakat menjadi korban dan mengakibatkan sebagian dari mereka ada yang mungsung, jatuh sakit/luka-luka, hilang, terancam serius. Namun sebagian masyarakat juga ada yang tetap bertahan di rumah masing-masing dan ada pula yang pindah ke rumah keluarga yang tidak terkena banjir. Jumlah penduduk yang terkena dampak tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 09 : Perkiraan Jumlah Penduduk Terkena Dampak

NO	KEC/DESA	JLM PENDU- DUK	TERAN- CAM	TERAN CAM SERIUS	SAKIT/ LUKA- LUKA	HI- LANG	ME NGUNG SI	PINDAH / BERTA- HAN
<b>A</b>	<b>KEC. NGAWI</b>							
1	Grudo	6.772	1.354	1	25	0	252	1.076
2	Karangtengah	3.935	1.945	0	30	1	358	1.556
3	Ketangi	5.988	1.197	0	20	0	240	937
4	Margomulyo	4.908	1.756	1	25	0	100	1.630
<b>JUMLAH</b>		<b>21.603</b>	<b>6.252</b>	<b>2</b>	<b>100</b>	<b>1</b>	<b>950</b>	<b>5.199</b>
<b>B</b>	<b>KEC. KWADUNGAN</b>							
1	Tirak	1.682	1.682	1	25	0	150	1.506
2	Simo	1.706	1.706	0	20	1	155	1.530
3	Purwosari	3.178	3.178	0	45	0	295	2.838
4	Dinden	2.170	2.170	1	25	0	165	1.979
5	Kendung	1.917	1.917	0	20	1	155	1.741
6	Warukkalong	2.663	2.663	0	35	0	280	2.348
7	Sumengko	1.584	1.584	0	20	0	145	1.419
<b>JUMLAH</b>		<b>14.900</b>	<b>14.900</b>	<b>2</b>	<b>190</b>	<b>2</b>	<b>1.345</b>	<b>13.361</b>

NO	KEC/DESA	JLM PENDU- DUK	TERAN -CAM	TERAN CAM SERIUS	SAKI/ LUKA- LUKA	HI- LANG	ME NGUNG SI	PINDAH / BERTA- HAN
<b>C</b>	<b>KEC. PITU</b>							
1	Pitu	5.083	4.301	0	45	0	230	4.026
2	Selopuro	4.549	2.073	0	35	1	175	1.862
3	Dumplengan	3.012	1.651	1	30	0	150	1.470
4	Ngancar	3.474	1.009	0	30	0	150	829
<b>JUMLAH</b>		<b>16.118</b>	<b>9.034</b>	<b>1</b>	<b>140</b>	<b>1</b>	<b>705</b>	<b>8.187</b>

<b>D</b>	<b>KEC. KARANGAYAR</b>							
1	Sekarjati	3.978	2.181	1	35	0	278	1.867
2	Sriwedari	3.459	3.459	0	45	1	320	3.093
<b>JUMLAH</b>		<b>7.437</b>	<b>5.640</b>	<b>1</b>	<b>80</b>	<b>1</b>	<b>598</b>	<b>4.960</b>
<b>E</b>	<b>KEC. MANTINGAN</b>							
1	Mantingan	8.724	1.744	1	30	0	85	1.628
2	Sambirejo	7.571	1.514	0	30	0	155	1.329
3	Jatimulyo	2.468	1.493	0	25	0	86	1.382
4	Kedungharjo	6.951	1.285	0	35	0	75	1.175
<b>JUMLAH</b>		<b>25.714</b>	<b>6.036</b>	<b>1</b>	<b>120</b>	<b>0</b>	<b>401</b>	<b>5.514</b>
<b>F</b>	<b>KEC. WIDODAREN</b>							
1	Kauman	5.187	1.700	0	25	0	85	1.590
2	Gendingan	6.663	1.780	0	30	0	75	1.675
3	Karangbanyu	5.865	1.253	1	20	0	50	1.182
4	Sidolaju	8.854	7.175	0	35	0	235	6.905
<b>JUMLAH</b>		<b>26.569</b>	<b>11.908</b>	<b>1</b>	<b>110</b>	<b>0</b>	<b>445</b>	<b>11.352</b>
<b>G</b>	<b>KEC. GENENG</b>							
1	Klampisan	3.256	1.651	0	15	0	100	1.536
2	Dempel	4.764	1.952	0	25	0	85	1.842
3	Klitik	6.061	1.212	1	20	0	70	1.121
4	Sidorejo	4.315	2.003	0	25	0	175	1.803
5	Kersoharjo	3.717	1.743	0	15	0	110	1.618
6	Kersikan	2.140	1.428	0	20	0	50	1.358
7	Kasreman	3.646	1.729	0	25	0	100	1.604
<b>JUMLAH</b>		<b>27.899</b>	<b>11.718</b>	<b>1</b>	<b>145</b>	<b>0</b>	<b>690</b>	<b>10.882</b>

NO	KEC/DESA	JLM PENDU- DUK	TERAN- CAM	TERAN CAM SERIUS	SAKI/ LUKA- LUKA	HI- LANG	ME NGUNG SI	PINDAH / BERTA- HAN
<b>H</b>	<b>KEC. PARON</b>							
1	Ngale	7.288	1.078	1	25	0	152	900
2	Kebon	2.376	1.043	0	15	0	148	880
<b>JUMLAH</b>		<b>9.664</b>	<b>2.121</b>	<b>1</b>	<b>40</b>	<b>0</b>	<b>300</b>	<b>1.780</b>
<b>I</b>	<b>KEC. KEDUNGGALAR</b>							
1	Plang Lor	2.780	1.669	0	20	0	125	1.524
2	Kawu	3.584	1.716	1	15	0	115	1.585
3	Gemarang	2.590	1.513	0	20	0	120	1.373
<b>JUMLAH</b>		<b>8.954</b>	<b>4.898</b>	<b>1</b>	<b>55</b>	<b>0</b>	<b>360</b>	<b>4.482</b>
<b>J</b>	<b>KEC. PANGKUR</b>							
1	Gandri	2.868	1.122	1	15	0	139	967

2	Pleset	3.238	1.647	0	25	0	142	1.480
3	Waruktengah	3.313	3.313	0	35	0	225	3.053
4	Ngompro	1.950	1.390	0	20	0	90	1.280
<b>JUMLAH</b>		<b>11.369</b>	<b>7.472</b>	<b>1</b>	<b>95</b>	<b>0</b>	<b>596</b>	<b>6.780</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>170.227</b>	<b>79.979</b>	<b>8</b>	<b>1.085</b>	<b>5</b>	<b>6.390</b>	<b>72.497</b>

Dari pengembangan skenario ditentukan bahwa jumlah penduduk yang sakit 1.085 jiwa dengan rincian 265 jiwa dirawat di puskesmas dan rumah sakit rujukan (Rumah Sakit Widodo), sedang sisanya sebanyak 820 jiwa berada di lokasi pengungsian. Selain 1.085 jiwa yang mengalami sakit juga terdapat warga yang terancam serius sejumlah 8 jiwa serta ada penduduk yang hilang sebanyak 5 jiwa. Penduduk yang terancam serius dan yang hilang setelah ditemukan langsung dirujuk ke Rumah Sakit Widodo.

Berdasar data tersebut diatas maka diasumsikan bahwa penduduk yang berada di lokasi pengungsian sejumlah 1.495 KK yang terdiri dari 7.210 jiwa dengan rincian laki-laki sejumlah 2.534 jiwa, perempuan sejumlah 3.751 jiwa, bayi sejumlah 180 jiwa, balita 250 jiwa, anak-anak sejumlah 495 jiwa. Sedangkan lokasi pengungsian yang disiapkan oleh tim penanggulangan bencana adalah sebagai berikut :

Tabel 10 : Lokasi Pengungsian yang disiapkan.

NO	KECAMATAN	LOKASI	JUMLAH TEMPAT PENGUNGSIAN	KAPASITAS TAMPUNG
1	NGAWI	Kelurahan Grudo	2	255
		Kelurahan Karangtengah	2	360
		Kelurahan Ketanggi	2	250
		Kelurahan Margomulyo	1	100
2	KWADUNGAN	Desa Tirak	1	160
		Desa Simo	1	160
		Desa Purwosari	2	320
		Desa Dinden	1	200
		Desa Kendung	1	160
		Desa Warukkalong	2	320
		Desa Sumengko	1	150
3	PITU	Desa Pitu	2	250
		Desa Selopuro	1	200
		Desa Dumplengan	1	150
		Desa Ngancar	1	150

4	KARANGAYAR	Desa Sekarjati	2	300
		Desa Sriwedari	2	350
5	MANTINGAN	Desa Mantingan	1	100
		Desa Sambirejo	2	200
		Desa Jatimulyo	1	110
		Desa Kedungharjo	1	120
6	WIDODAREN	Desa Kauman	1	120
		Desa Gendingan	1	110
		Desa Karangbanyu	1	60
		Desa Sidolaju	2	250
7	GENENG	Desa Klampisan	1	100
		Desa Dempel	1	100
		Desa Klitik	1	110
		Desa Sidorejo	1	200
		Desa Kersoharjo	1	150
		Desa Kersikan	1	50
		Desa Kasreman	1	100
8	PARON	Desa Ngale	1	200
		Desa Kebon	1	150
9	KEDUNGGALAR	Desa Plang Lor	1	150
		Desa Kawu	1	150
		Desa Gemarang	1	150
10	PANGKUR	Desa Gandri	1	150
		Desa Pleset	1	150
		Desa Waruktengah	2	250
		Desa Ngompro	1	100
<b>JUMLAH</b>			<b>54</b>	<b>7.265</b>

## 2. Aspek Sumber Daya Alam

Akibat banjir diperkirakan juga akan berdampak terhadap sumber daya alam seperti yang diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 11 : Perkiraan aset sumber daya alam yang terkena dampak

NO	ASET	JENIS	DAMPAK			
			RINGAN	SEDANG	BERAT	TIDAK RUSAK
1	Sumber air bersih	sumur	0 Ha	405 Ha	57 Ha	15.272 Ha
2	Pertanian	Padi/Jagung	0 Ha	250 Ha	1.065 Ha	2.010 Ha
3	Perkebunan	Kelapa & kopi	0 Ha	18 Ha	9 Ha	67 Ha
4	Kehutanan	Jati/Mahoni	0 Ha	132 Ha	20 Ha	358 Ha

### 3. Aspek Ekonomi

Akibat banjir diperkirakan juga akan berdampak terhadap aset ekonomi seperti yang diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 12 : Perkiraan aset ekonomi yang terkena dampak

NO	ASET	JENIS	DAMPAK			
			RINGAN	SEDANG	BERAT	TIDAK RUSAK
1	Perdagangan	Kios/toko	959	272	136	4.560
		Pasar	3	2	1	10
2	Peternakan	Kambing	0 Sakit ringan	102 Sakit berat	120 Mati	1.530 Diungsikan
		Sapi/Kerbau	0 Sakit ringan	120 Sakit berat	35 Mati	695 Diungsikan
3	Perikanan	Ikan	-	-	42 mati	390 hidup

### 4. Aspek Sosial Budaya

Akibat banjir diperkirakan juga akan berdampak terhadap aspek sosial-budaya seperti yang diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 13 : Perkiraan aset sosial budaya yang terkena dampak

NO	KELEMBAGAAN	JENIS	DAMPAK		
			RINGAN	SEDANG	BERAT
1	Pemerintahan	Kantor Desa	0	5	2
		Kantor Kecamatan	0	0	1
		Koramil	0	1	0
		Polsek	0	1	0
		Dinas/UPT/Lembaga Swasta	0	15	5
2	Ekonomi	Koperasi	36	10	5
3	Pendidikan	Sekolah/Madrasah	85	24	12
4	Keagamaan	Tempat Ibadah	316	88	44
5	Pemukiman	Rumah warga	14.866	4.252	2.126
6	Kesehatan	Rumah Sakit	0	0	0
		Puskesmas	0	0	0

### 5. Aspek Infrastruktur

Akibat banjir diperkirakan juga akan merusak infrastruktur yang berada di daerah bencana seperti di perlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 14 : Perkiraan aset infrastruktur yang terkena dampak

NO	ASET	JENIS	DAMPAK		
			RINGAN	SEDANG	BERAT
1	Transportasi	Jalan	363 Km	102 Km	51 Km
		Jembatan	137 Bh	38 Bh	19 Bh
		Gorong-gorong	906 Bh	258 Bh	129 Bh
		Bangunan air/tanggul	70 Bh	20 Bh	10 Bh
2	Pasokan air	Pipa	0 m	0 m	0 m

## **BAB IV**

### **KEBIJAKAN DAN STRATEGI**

Dalam pelaksanaan penanggulangan bencana banjir, Pemerintah Kabupaten Ngawi memberdayakan semua potensi yang ada pada perangkat daerah maupun potensi yang ada pada masyarakat secara terpadu. Kebijakan dan strategi yang akan menjadi landasan operasional untuk kegiatan tanggap darurat dibuat berdasarkan kesepakatan dan komitmen bersama, hal ini menunjukkan keterpaduan antara perangkat daerah dengan perangkat daerah maupun perangkat daerah dengan masyarakat. Kebijakan, strategi dan detail operasional ini diharapkan mampu mewujudkan penyelenggaraan penanggulangan bencana yang efektif dan efisien serta terkoordinasi ke para pihak yang terkait, dengan perincian sebagai berikut :

#### **A. Kebijakan**

1. Menetapkan status keadaan darurat bencana.
2. Mengorganisasikan dan mengerahkan seluruh potensi sumberdaya yang ada baik Pemerintah daerah maupun non Pemerintah.
3. Melakukan penanganan pengungsi dengan memberi perlindungan, menyediakan kebutuhan dasar dan melaksanakan prinsip-prinsip pemberdayaan.
4. Menjaga tetap berfungsinya obyek vital/fasilitas umum.
5. Menjamin keamanan dan ketertiban di daerah bencana dan sekitarnya.
6. Jika skala bencana meluas maka Pemerintah Kabupaten Ngawi akan berkoordinasi dengan Pemerintahan Propinsi dan Pemerintah Pusat serta daerah sekitar

#### **B. Strategi**

Untuk mewujudkan tercapainya kebijakan-kebijakan di atas maka ditetapkan strategi-strategi dibawah ini:

1. Menugaskan Tim Reaksi Cepat ke lokasi bencana melakukan kaji cepat untuk menentukan tingkat kerusakan dan kebutuhan upaya penanggulangannya secara cepat, sesaat setelah kejadian.
2. Menetapkan masa tanggap darurat selama 7 hari.
3. Mengerahkan sumberdaya yang ada pada Pemerintah daerah maupun non Pemerintah (TNI, POLRI, Perangkat Daerah, LSM,

ORMAS, Lembaga Usaha, BUMD/BUMN dan lembaga nasional) untuk membantu pelaksanaan penanggulangan bencana.

4. Melakukan evakuasi seluruh penduduk di kawasan bencana secara cepat ke lokasi pengungsian yang telah ditetapkan.
5. Melakukan pertolongan kepada penduduk yang terjebak banjir serta melakukan pencarian dan penyelamatan kepada penduduk yang dinyatakan hilang.
6. Menyediakan kebutuhan dasar (kebutuhan air bersih dan sanitasi, pangan, sandang, pelayanan kesehatan, pelayanan psikososial dan penampungan serta tempat hunian) bagi penduduk korban banjir.
7. Menetapkan posko pengelolaan bantuan yang bertanggungjawab mengatur pelaksanaan bantuan dari pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat serta dari lembaga kemasyarakatan lainnya.
8. Melindungi kelompok rentan (bayi, balita dan anak-anak; ibu yang sedang mengandung atau menyusui; penyandang cacat; orang lanjut usia) dengan memberikan prioritas berupa penyelamatan, evakuasi, pengamanan, pelayanan kesehatan, dan psikososial.
9. Memulihkan fungsi prasarana dan sarana vital yang rusak akibat bencana (antara lain berfungsinya kembali instalasi air minum, aliran listrik, jaringan komunikasi, dan transportasi) dengan memperbaiki dan/atau mengganti kerusakan akibat bencana agar kehidupan masyarakat tetap berlangsung.
10. Mengamankan lokasi pengungsian, jalur evakuasi, jalur alternatif akibat terputusnya jalan lalu lintas, jalur pengiriman logistik, gudang logistik dan aset masyarakat yang terkena dampak (aset yang dibawa maupun yang ditinggal mengungsi).
11. Memverifikasi Updating data korban dan pengungsi selama tanggap darurat, serta memberikan informasi yang jelas kepada pihak yang membutuhkan dan menyebarkanluaskannya melalui media cetak dan elektronik.
12. Melakukan koordinasi dengan pemerintah pusat, pemerintah propinsi serta pemerintah daerah yang ada di sekitar.

## **BAB V**

### **PERENCANAAN SEKTORAL**

Kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi merupakan acuan bagi pemerintah dan para pemangku kepentingan dalam melindungi segenap masyarakat dari bencana banjir dan menata kembali kehidupan setelah bencana. Untuk mengimplementasikan kebijakan dan strategi maka perlu ditetapkan perencanaan sektoral. Perencanaan sektoral ini merupakan wujud operasionalisasi fungsi-fungsi manajerial dalam pencapaian kebijakan dan strategi. Untuk itu ditetapkan perencanaan sektoral yang terdiri atas :

1. Sektor Manajemen Dan Koordinasi.
2. Sektor Search and Resque (SAR)
3. Sektor Kesehatan
4. Sektor Logistik
5. Sektor Sarana dan Prasarana
6. Sektor Keamanan

#### **A. Sektor Manajemen dan Koordinator**

Sektor ini berfungsi sebagai pengendali semua kegiatan tanggap darurat bagi sektor-sektor yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan tanggap darurat di lapangan. Sektor ini dibawah komandan pengendali kegiatan tanggap darurat yang ditunjuk oleh Bupati sebagai pimpinan tertinggi. Komandan pengendali operasi akan dibantu oleh beberapa unit dalam melaksanakan tugasnya, antara lain unit personalia, unit logistik, unit keuangan, unit database dan infokom. Sektor ini bertugas untuk memastikan bahwa semua kebutuhan sektor-sektor terpenuhi untuk memperlancar kegiatan tanggap darurat di lapangan.

##### **1. Situasi**

Banjir yang diperkirakan terjadi pada akhir Maret 2025 di Kabupaten Ngawi diperkirakan akan menimbulkan gangguan atau bahkan melumpuhkan aktivitas masyarakat. Dari peristiwa tersebut diperkirakan penduduk yang mengungsi sejumlah 1.495 KK yang terdiri dari 7.210 jiwa yang berada di Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo dan Daerah Aliran Sungai Madiun yang tersebar di 40 desa.

Banjir juga akan merusak infrastruktur, aset pemerintahan, rumah penduduk serta menimbulkan juga kerugian ekonomi. Untuk itu perlu upaya menghadapi bencana banjir tersebut secara efektif, efisien dan terpadu. Untuk mewujudkan penanggulangan bencana khususnya kegiatan tanggap darurat secara efektif, efisien dan terpadu tersebut diperlukan langkah-langkah untuk mengatur, mengendalikan dan mengkoordinasikan para pihak yang terlibat. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai institusi/lembaga yang diberikan mandat untuk penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah bertugas untuk melaksanakan/memfasilitasi kegiatan manajemen dan koordinasi para pihak (Dinas/Instansi/Organisasi) tersebut mulai dari tingkat kabupaten sampai dengan tingkat desa.

## 2. Sasaran

- a. Terselenggaranya koordinasi yang melibatkan seluruh aktor (instansi/ lembaga/organisasi/perorangan).
- b. Tersedianya data sumberdaya yang ada pada masing-masing pihak
- c. Terorganisasikannya perencanaan sektoral sesuai kebijakan dan strategi serta kebutuhan menghadapi banjir
- d. Terkendalinya penyelenggaraan kegiatan tanggap darurat
- e. Terdistribusikannya informasi kesiapan dan penanganan bencana banjir kepada publik

## 3. Kegiatan

Tabel 15 : Kegiatan sektor pusat pengendali operasi

No	Kegiatan	Pelaku	Waktu
1	Menyelenggarakan rapat koordinasi lintas aktor	BPBD, Semua sektor dalam PB.	Sebelum musim hujan
2	Melakukan pendataan sumberdaya dari seluruh aktor		Sebelum musim hujan
3	Mengorganisasikan perencanaan sektoral		Sebelum musim hujan
4	Mengkoordinasikan penyiapan sumberdaya dari seluruh aktor		Memasuki awal musim penghujan
5	Mengaktifkan pusat		Setelah

	pengendali operasi (pusdalops) tanggap darurat		mendapatkan informasi peringatan dini
6	Mengkoordinasikan kegiatan 10 Posko Lapangan di Kecamatan		Pada saat tanggap darurat
7	Mengendalikan pengerahan sumberdaya dari seluruh pihak/sektoral.		Pada saat tanggap darurat
8	Menerima dan mendistribusikan informasi terbaru kepada publik		Pada saat tanggap darurat
9	Menyusun laporan kegiatan tanggap darurat	Sektor Pusdalop	Setiap hari pada saat tanggap darurat dan di akhir kegiatan tanggap darurat

**Catatan :**

Pada saat tanggap darurat di masing-masing Kecamatan didirikan Posko Lapangan yang lokasinya berada di Kantor Kecamatan.

**4. Proyeksi Kebutuhan**

Tabel 16 : Kebutuhan dan Ketersediaan Sumberdaya

NO	URAIAN	KEBU- TUHAN	TERS EDIA	KESEN- JANGAN	SATU AN	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>Pusdalop</b>					
1	Ruang Pusdalop	1	1	0	Unit	Pemda Bag. Umum
2	Meja Rapat	25	25	0	Unit	Pemda Bag. Umum
3	Kursi Rapat	50	50	0	Unit	Pemda Bag. Umum
4	Meja sekretariat	2	2	0	Unit	Pemda Bag. Umum
5	Kursi sekretariat	4	4	0	Unit	Pemda Bag. Umum
6	Papan data	4	2	-2	Unit	BPBD
7	Whiteboard	3	2	-1	Bh	BPBD
8	Laptop + Printer	2	2	0	Unit	BPBD
9	Faximile	1	1	0	Unit	BPBD
10	Telephon	1	1	0	Unit	BPBD
11	Profektor	1	1	0	Unit	BPBD
12	Kamera digital	2	2	0	Unit	BPBD
13	Televisi	1	1	0	Unit	BPBD
14	Sound System	1	1	0	Unit	Pemda Bag. Umum

15	Radio VHF	1	1	0	Unit	BPBD
16	Peta	1	1	0	Unit	BPBD
17	Meja Kursi Tamu	1	1	0	Set	BPBD
18	Velbed	5	5	0	Unit	BPBD
19	HT	4	4	0	Unit	BPBD
20	Sambungan Internet	1	1	0	Unit	BPBD
21	Genset	1	1	0	Unit	BPBD
22	Motor Trail	4	2	-2	Unit	BPBD
23	Mobil Komando	2	2	0	Unit	BPBD
24	Konsumsi Piket (40 Orgx3x7hr)	840	840	0	Kotak	BPBD (DSP)
25	BBM Mobil (20 Ltrx2x7)	280	280	0	Liter	BPBD (DSP)
26	BBM motor (5 Ltrx4x7)	140	140	0	Liter	BPBD (DSP)
27	Konsumsi Rapat (40 Orgx7kali)	280	280	0	Kotak	BPBD (DSP)
28	Spanduk Posko (4 m x 1 m)	1	1	0	Bh	BPBD (DSP)
29	Senter 6 baterai	4	4	0	Bh	BPBD
30	Pulsa (40 paket x 50.000)	40	40	0	paket	BPBD (DSP)

NO	URAIAN	KEBU- TUHAN	TERS EDIA	KESEN- JANGAN	SATU AN	KETERANGAN
<b>B</b>	<b>Posko di Kecamatan</b>					
1	Ruang Posko	10	10	0	Unit	Kantor Kecamatan
2	Meja Rapat	100	100	0	Unit	Kantor Kecamatan
3	Kursi Rapat	200	200	0	Unit	Kantor Kecamatan
4	Meja sekretariak	10	10	0	Unit	Kantor Kecamatan
5	Kursi sekretariat	20	20	0	Unit	Kantor Kecamatan
6	Papan data	10	10	0	Unit	Kantor Kecamatan
7	Whiteboard	10	10	0	Bh	Kantor Kecamatan
8	Laptop/Komputer + Printer	10	10	0	Unit	Kantor Kecamatan
9	Telephon	10	10	0	Unit	Kantor Kecamatan
10	Kamera digital	10	10	0	Unit	Kantor Kecamatan
11	Televisi	10	10	0	Unit	Kantor Kecamatan
12	Radio VHF	10	10	0	Unit	Kantor Kecamatan
13	Peta Kecamatan	10	10	0	Unit	Kantor Kecamatan
14	Velbed	20	20	0	Unit	Kantor Kecamatan
15	HT	20	20	0	Unit	Kantor Kecamatan
16	Genset	10	10	0	Unit	Kantor Kecamatan
17	Motor Roda 2	10	10	0	Set	Kantor Kecamatan
18	Kendaraan roda 4	10	10	0	Unit	Kantor Kecamatan
19	Konsumsi Piket (20 Orgx3x7hr)x12.500 = 10.500.000	840	840	0	Kotak	BPBD (DSP)
20	BBM Mobil (20 Ltrx10 mbx7hr)	1400	1400	0	Liter	BPBD (DSP)

21	BBM motor (5 Ltrx10 mtr x7hr)	350	350	0	Liter	BPBD (DSP)
22	Konsumsi Rapat (20 Orgx7kali)	140	140	0	Kotak	BPBD (DSP)
23	Spanduk Posko (4 m x 1 m)	10	10	0	Bh	BPBD (DSP)
24	Senter 6 baterai	20	20	0	Bh	Kantor Kecamatan
25	Pulsa (40 paket x 50.000)	40	40	0	paket	BPBD (DSP)

## **B. Sektor Search and Resque (SAR).**

Sektor SAR bertugas untuk memastikan bahwa penduduk di kawasan yang rawan bencana mendapatkan perlindungan dari ancaman banjir pada saat terjadi situasi darurat. Pada saat sebelum terjadi bencana, sektor ini bertugas untuk memfasilitasi penduduk di wilayah rawan bencana banjir untuk mengungsi ke tempat yang aman. Bersama-sama dengan penduduk setempat serta tim siaga desa, sektor ini melakukan tugas untuk melakukan evakuasi. Pada saat terjadi bencana banjir, sektor ini bertugas melakukan penanganan pertama jika muncul korban, baik yang mengalami cedera maupun korban meninggal dan melakukan koordinasi dengan sektor kesehatan untuk melakukan pertolongan kepada penduduk yang mengalami cedera serius. Jika muncul laporan kehilangan dari anggota masyarakat yang ditengarai menjadi korban, sektor ini bertugas untuk melakukan pencarian.

### **1. Situasi**

Untuk memastikan penduduk yang berada di daerah rawan bencana mendapat perlindungan, Tim SAR pada saat kondisi lapangan dinyatakan dalam status siaga darurat maka telah menyiapkan beberapa personil dan peralatan selama 24 jam. Personil akan dikerahkan apabila keadaan sudah dinyatakan dalam status tanggap darurat.

Pada saat tanggap darurat diasumsikan bahwa di beberapa dusun dari 40 desa ketinggian air mencapai 1 meter lebih maka dengan sendirinya penduduk yang berada di wilayah tersebut akan mengungsi ke daerah yang lebih aman. Jumlah pengungsi sebanyak 7.475 jiwa dengan rincian 265 jiwa (laki-laki 35 jiwa, perempuan 65 jiwa, bayi 20 jiwa, balita 25 jiwa dan anak-anak 120 jiwa) dalam kondisi sakit, dan sejumlah 7.210 jiwa berada di lokasi pengungsian. Penduduk yang berada di pengungsian tersebut

terdiri dari laki-laki sejumlah 2.534 jiwa, perempuan sejumlah 3.751 jiwa, bayi sejumlah 180 jiwa, balita 250 jiwa, anak-anak sejumlah 495 jiwa.

Selain 7.475 jiwa harus dievakuasi, juga terdapat warga yang terancam serius sejumlah 8 jiwa dan yang hilang 5 jiwa. Penduduk yang terancam serius perlu prioritas dan yang hilang segera dilakukan pencarian.

## 2. Sasaran

- a. Terevakuasinya masyarakat di kawasan rawan bencana banjir ke lokasi penampungan yang telah disiapkan.
- b. Ditemukannya korban hilang untuk dievakuasi dan mendapatkan perawatan yang selengkap mungkin.

## 3. Kegiatan

Tabel 17 : Kegiatan sektor SAR

No	Kegiatan	Pelaku	Waktu
1	Melakukan pertemuan koordinasi dengan pihak yang terkait	TNI, POLRI, BPBD, Dinas Kesehatan, ORARI, TAGANA, Senkom mitra polri.	<i>Menjelang musim hujan</i>
2	Mobilisasi potensi sumberdaya yang dibutuhkan	BPBD, Dinas PUPR, TNI, POLRI, Satpol PP.	<i>Menjelang musim hujan</i>
3	Menyiapkan kendaraan pengangkut sesuai kebutuhan/jumlah pengungsi	BPBD, Dinas PUPR, TNI, POLRI, Satpol PP.	<i>Setelah ada peringatan curah hujan tinggi</i>
4	Membuka akses jalan menuju lokasi bencana	TNI, Polri, Dinas PUPR, BPBD	<i>Setelah terjadi banjir yang menghambat akses ke lokasi bencana</i>
5	Mempersiapkan dan mengumpulkan penduduk di tempat aman untuk di evakuasi ke penampungan	TNI, POLRI, BPBD, Dinas Kesehatan, ORARI, TAGANA, Senkom mitra polri.	<i>Setelah memperoleh informasi peringatan dini</i>

	pengungsi		
6	Melakukan evakuasi pengungsi dari lokasi yang rawan banjir ke daerah yang aman atau lokasi yang telah disiapkan.	TNI, POLRI, BPBD, Dinas Kesehatan, ORARI, TAGANA, Senkom mitra polri.	<i>Menjelang banjir (tanda-tanda menguat, curah hujan tinggi diperkirakan masih akan berlanjut)</i>
7	Pencarian dan pertolongan (SAR)	TNI, POLRI, BPBD, Dinas Kesehatan, ORARI, RAPI, TAGANA, Senkom mitra polri (Tim SAR lainnya)	<i>Setelah terjadi banjir</i>
8	Menyediakan sarana pengurusan jenazah	Dinas PUPR	<i>Setelah terjadi bencana</i>
9	<i>Menyusun laporan kegiatan tanggap darurat</i>	Sektor SAR	<i>Pada saat kegiatan tanggap darurat berlangsung dan di akhir kegiatan tanggap darurat</i>

#### 4. Prayeksi Kebutuhan

Tabel 18 : Proyeksi Kebutuhan

NO	NAMA	KEBU-TUHAN	TERSE DIA	KESEN-JANGAN	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>PERSONIL</b>				
1	BPBD	10 Org	10	0	
2	KODIM	70 Org	50	-20	
3	POLRES	50 Org	50	0	
4	ARMED	70 Org	50	-20	
5	TAGANA	20 Org	20	0	
6	Dinas Kesehatan	20 Org	10	-10	
7	Satpol PP	10 Org	10	0	
8	Damkar	10 Org	10	0	
9	Senkom Mitra Polri	10 Org	10	0	
10	Rapi	10 Org	10	0	
11	Orari	10 Org	10	0	

NO	NAMA	KEBU- TUHAN	TERSE DIA	KESEN- JANGAN	KETERANGAN
<b>B</b>	<b>PERALATAN</b>				
1	Megaphone	20 Bh	2	18	BPBD
2	Handy Talky	10 Bh	2	8	BPBD
3	Lampu Sorot	10 Bh	10	0	BPBD
4	Senter besar	10 Bh	2	8	BPBD
5	Tali tambang	250 m	0	250	-
6	Helm	20 Bh	20	0	BPBD
7	Masker	40 Bh	40	0	Dinkes
8	Alat medis	10 Set	10	0	Dinkes
9	Obat-obatan	10 Paket	10	0	Dinkes
10	Tandu	20 Unit	2	0	BPBD
11	Kantong mayat	20 Bh	10	10	BPBD
12	Sarung tangan	40 Bh	40	0	Dinkes
13	Shinsow kecil	10 Bh	2	8	BPBD
14	Jas hujan	40 Bh	20	20	BPBD
15	Sepatu boat	20 Psg	2	18	BPBD
16	Perahu	15 Bh	8	7	BPBD
17	Pelampung	90 Bh	20	70	BPBD
18	Tali penyelamat	250 m	0	250	-
19	Alat selam	1 Unit	0	1	-
20	Truk pengangkut	10 Unit	0	10	-
21	Ambulance	10 Bh	10	0	Puskesmas
22	Mobil patroli	10 Bh	1	9	BPBD
23	Genset	10 Unit	2	8	BPBD

### C. Sektor Kesehatan

Sektor kesehatan bertugas untuk memberikan pelayanan kesehatan baik saat berlangsungnya situasi darurat maupun pasca darurat kepada penduduk yang terdampak. Sektor ini mempunyai tanggungjawab untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada penduduk yang terdampak, baik yang berada di lokasi pengungsian maupun penduduk yang mengalami cedera / luka yang berada di rumah sakit rujukan.

#### 1. Situasi

Pada saat tanggap darurat diperkirakan terdapat korban penduduk yang menderita sakit sejumlah 1.085 jiwa dengan rincian 265 jiwa (laki-laki 35 jiwa, perempuan 65 jiwa, bayi 20 jiwa, balita 25 jiwa dan anak-anak 120 jiwa) dirawat di puskesmas dan rumah sakit rujukan (Rumah Sakit Widodo), sedang sisanya sebanyak 820

jiwa (laki-laki 110 jiwa, perempuan 315 jiwa, bayi 60 jiwa, balita 110 jiwa, anak-anak 225 jiwa) berada di lokasi pengungsian.

Selain 1.085 jiwa yang mengalami sakit juga terdapat warga yang terancam serius sejumlah 8 jiwa dan penduduk yang hilang 5 jiwa. Penduduk yang terancam serius dan yang hilang setelah diketemukan langsung dirujuk ke Rumah Sakit Widodo

Saat tanggap darurat RSUD yang ada juga terendam air setinggi 1 meter lebih sehingga tidak berfungsi untuk pelayanan kesehatan dan bahkan pasien yang ada sejumlah 159 orang harus dievakuasi. Khusus pasien dari RSUD disiapkan lokasi pengungsian di pendopo Kabupaten Ngawi yang tidak tergenang air.

## 2. Sasaran

- a. Terlaksananya pelayanan kesehatan bagi para penduduk yang mengungsi
- b. Terlaksananya penanganan lanjutan bagi penduduk yang mengalami cedera / luka akibat banjir.
- c. Terlaksananya rujukan kesehatan yang optimal

## 3. Kegiatan

Tabel 19 : Kegiatan sektor Kesehatan

No	Kegiatan	Pelaku	Waktu
1	Pertemuan koordinasi sektor kesehatan	BPBD, Dinkes, RSUD, Rumah Sakit Swasta, Puskesmas, Instansi terkait PMI, dan LSM Kesehatan	Menjelang musim hujan
2	Penyusunan rencana kontijensi sektor kesehatan	BPBD, Dinkes, RSUD, Rumah Sakit Swasta, Puskesmas, Instansi terkait PMI, dan LSM Kesehatan	Menjelang musim hujan
3	Mobilisasi personel, peralatan, perlengkapan, obat-obatan dan sarana transportasi	BPBD, Dinkes, Rumah Sakit Umum Daerah, Rumah Sakit Swasta, Puskesmas, Instansi terkait PMI, dan LSM Kesehatan	Menjelang musim hujan

4	Penyiapan Tim Reaksi Cepat (TRC) Medis dan Tim Kajian Cepat Kesehatan	Dinkes, BPBD, PMI dan LSM Kesehatan	Menjelang musim hujan
5	Membentuk pos kesehatan di kawasan rawan banjir	Dinkes, BPBD, PMI dan LSM Kesehatan	Di awal musim hujan
6	Menyiapkan rumah sakit rujukan	Dinkes, RSUD, RS Widodo	Di awal musim hujan
7	Menyiagakan puskesmas yang tidak terkena bencana untuk aktif 24 jam dan siap memberikan dukungan bantuan	Dinkes, dan Puskesmas	Setelah informasi peringatan dini akan terjadinya banjir
8	Pengeralahan sumberdaya	BPBD, Dinkes, Rumah Sakit Umum Daerah, Rumah Sakit Swasta, Puskesmas, Instansi terkait PMI, dan LSM Kesehatan	Setelah terjadi banjir
9	Penyusunan laporan kegiatan tanggap darurat	Sektor Kesehatan	Selama kegiatan tanggap darurat

#### 4. Proyeksi Kebutuhan

Tabel 20 : Kebutuhan dan Ketersediaan Sumberdaya

No	Jenis Kebutuhan	Standar	Vol	Har i	Kebu - tuhan	Ketersediaa n		Keku- ranga n	keterangan
						Kab	Kec		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>A. Alkes dan Obat-obatan</b>									
1.	Obat & bahan habis pakai	per paket	10	7	70	70	0	0	Dinkes
2.	Obat Spesialis	per orang	10	7	70	70	0	0	Dinkes
3.	Tabung Oksigen	1 per posko	10	7	10	10	0	0	Dinkes
4.	Isi Ulang Tabung Oksigen	1 per posko	150	7	150	150	0	0	Dinkes
5.	Stetoscope	2 per posko	20	7	20	20	0	0	Dinkes
6.	Tensimeter	2 per posko	20	7	20	20	0	0	Dinkes
7.	Minor Surgery	1 per posko	10	7	10	10	0	0	Dinkes

<b>B. Alat Umum</b>										
1.	Tenda	1	per posko	10	7	10	10	0	0	Dinkes
2.	Sepatu Bot	2	per posko	20	7	20	20	0	0	Dinkes
3.	Jas Hujan	2	per posko	20	7	20	20	0	0	Dinkes
4.	Vel Bed	5	per posko	50	7	50	50	0	0	Dinkes
5.	Genset	1	per posko	10	7	10	10	0	0	Dinkes
6.	Tikar	4	per posko	40	7	40	40	0	0	Dinkes
7.	Masker	50	per posko	500	7	500	500	0	0	Dinkes
8.	Sarung Tangan	50	per posko	500	7	500	500	0	0	Dinkes
9.	Senter	2	per posko	20	7	20	20	0	0	Dinkes
10.	Tandu	2	per posko	20	7	20	20	0	0	Dinkes
11.	Handy Talky	2	per posko	20	7	20	20	0	0	Dinkes
12.	Papan Data	1	per posko	10	7	10	10	0	0	Dinkes
13.	Peta	1	per posko	10	7	10	10	0	0	Dinkes
14.	Lemari Peralatan Medis	1	per posko	10	7	10	10	0	0	Dinkes
15.	ATK	1	per paket	10	7	10	10	0	0	Dinkes
16.	BBM	25	per mobil	250	7	250	250	0	0	Dinkes
17.	Kantong Mayat	1	per posko	10	7	10	10	0	0	Dinkes
18.	Kend.roda 4	1	per posko	10	7	10	10	0	0	Dinkes
19.	Kend.roda 2	1	per posko	10	7	10	10	0	0	Dinkes
20.	Filling Cabinet	1	per posko	10	7	10	10	0	0	Dinkes
<b>C. Personil Kesehatan</b>										
1.	Dr. Interna	1	per Kab.	1	7	1	1	0	0	Dinkes
2.	Dr. Umum	1	per posko	10	7	10	10	0	0	Dinkes
3.	Perawat/Bidan	2	per posko	20	7	20	20	0	0	Dinkes
4.	Sanitarian	1	per posko	10	7	10	10	0	0	Dinkes
5.	Ahli Gizi	1	per posko	10	7	10	10	0	0	Dinkes
6.	Tenaga Sopir	1	per posko	10	7	10	10	0	0	Dinkes
7.	Tim Gerak Cepat	1	per posko	10	7	10	10	0	0	Dinkes
8.	Relawan PMI	2	per posko	20	7	20	20	0	0	Dinkes
9.	Pramuka SBH	2	per posko	20	7	20	20	0	0	Dinkes
10.	Psikolog	1	per Kab.	10	7	10	10	0	0	Dinkes

## **D. Sektor Logistik dan Dapur Umum**

Sektor ini bertugas untuk memberikan pelayanan kebutuhan dasar bagi para penduduk yang mengungsi. Tanggungjawab sektor ini adalah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di lokasi pengungsian.

### **1. Situasi**

Bencana banjir yang diperkirakan terjadi di Kabupaten Ngawi pada akhir Maret 2025 akan mengakibatkan masyarakat mengungsi ke daerah aman. Jumlah penduduk yang mengungsi sejumlah 1.495 KK yang terdiri dari 7.210 jiwa dengan rincian laki-laki sejumlah 2.534 jiwa, perempuan sejumlah 3.751 jiwa, bayi sejumlah 180 jiwa, balita 250 jiwa, anak-anak sejumlah 495 jiwa.

Masyarakat yang telah dievakuasi ditempatkan di lokasi pengungsian yang tersebar di 35 titik. Di lokasi pengungsian dilakukan distribusi tempat tinggal, sehingga pengungsi tidak terkonsentrasi di satu lokasi. Masyarakat yang berada di lokasi pengungsian mendapatkan fasilitas kebutuhan dasar seperti pelayanan pangan, sandang, kesehatan (fisik maupun psikis), air dan sanitasi serta pendidikan sementara untuk anak. Bagi masyarakat yang mengalami trauma akan mendapatkan pendampingan psikososial.

### **2. Sasaran**

- a. Pengungsi mendapatkan tempat pengungsian yang layak.
- b. Pengungsi mendapatkan layanan kebutuhan dasar dan dibedakan antara laki-laki dan perempuan.
- c. Tersedianya tempat pendidikan sementara.
- d. Terlaksananya penerimaan dan penyotiran bantuan serta pendistribusian logistik dengan baik.
- e. Terselenggaranya pendampingan psikososial bagi pengungsi yang mengalami trauma.

### 3. Kegiatan

Tabel 21 : Kegiatan sektor Logistik

NO	KEGIATAN	PELAKU	WAKTU
1	Menyediakan tempat penampungan pengungsian yang layak	Dinas Sosial Nakertrans, PMI, PDAM, Pramuka, KLH, Dinas Pertanian TPH, BPBD, TNI, POLRI	Saat tanggap darurat
2	Menyediakan pangan bagi pengungsi dan petugas/relawan	Dinas Sossial Nakertrans, PMI, BPBD	Saat tanggap darurat
3	Menyediakan alat makan/minum dan bantuan non pangan lainnya	Dinas Sossial Nakertrans, PMI, BPBD	Saat tanggap darurat
4	Menyediakan perlengkapan dapur umum	Dinas Sossial Nakertrans, PMI, BPBD	Saat tanggap darurat
5	Menyediakan pakaian dan selimut layak pakai	Dinas Sossial Nakertrans, PMI, BPBD	Saat tanggap darurat
6	Menyediakan kebutuhan khusus wanita dan bayi/balita	Dinas Sossial Nakertrans, PMI, BPBD	Saat tanggap darurat
7	Menyediakan air bersih	PDAM, BPBD, Dinas PUPR.	Saat tanggap darurat
8	Menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai (kamar mandi, WC, pengolahan limbah padat/cair)	Dinas PUPR, Dinas Sossial Nakertrans, PMI, BPBD, TNI, POLRI	Saat tanggap darurat
9	Menyediaan fasilitas pendukung bagi "diffable"	Dinas Sossial Nakertrans, PMI, BPBD	Saat tanggap darurat
10	Menyediakan sarana pendidikan anak	Dinas Pendidikan	Saat tanggap darurat
11	Menyediakan tempat ibadah	Kantor Kementerian Agama, Dinas Pendidikan	Saat tanggap darurat
12	Menyelenggarakan kegiatan produktif bagi pengungsi	BPM	Saat tanggap darurat
13	Mengorganisir pemberdayaan pengungsi (dalam mengelola penampungan pengungsi)	BPM	Saat tanggap darurat
14	Menyediakan alat-alat kebersihan pribadi (sabun, sikat gigi, dll)	Dinas Sossial Nakertrans, PMI, BPBD	Saat tanggap darurat
15	Menyediakan hiburan	Dispora, TNI, POLRI, Dinas Pendidikan.	Saat tanggap darurat
16	Menyusun aturan main/etika di pengungsian	BPBD	Saat tanggap darurat
17	Mengorganisir penerimaan dan penyalangan bantuan bagi korban banjir serta mendistribusikannya	Dinas Sosial Nakertrans, PMI, PDAM, Pramuka, KLH, Dinas Pertanian TPH, BPBD, TNI, POLRI	Saat tanggap darurat
18	Menyelenggarakan pendampingan psikososial bagi pengungsi yang mengalami trauma	Dinas Pendidikan, Dinkes, PMI	Saat tanggap darurat

#### 4. Proyeksi Kebutuhan.

Tabel 22 : Proyeksi Kebutuhan Sektor Logistik

##### Asumsi Kebutuhan Pangan Per Hari

No	Uraian	Kebutuhan	Tersedia	Kekurang-an	Satuan
1	2	3	4	5	6
1	<b>Kebutuhan Pangan</b>				
1.1	Beras (400gr/org/hr)	21	21	0	ton
1.2	Gula (1kk=1kg=1mgg; 1kk=5org)	1.475	1.475	0	kg

1.3	Teh Celup (1kk=1box isi=1mgg; 1kk=5org)	1.495	1.495	0	box
1.4	Kopi (1kk=250g=1mgg; 1kk=5org)	374	374	0	kg
1.5	Susu (1kk=400g=1mgg; 1kk=5org)	2.884.000	2.884.000	0	gr
2	<b>Kebutuhan Air Bersih</b>				
2.1	Air bersih (15lt/org)	757.050	757.050	0	ltr
2.2	Pengiriman air	190	190	0	rit
2.3	Tandon (10hr)	108	108	0	bh
2.4	Truk Tangki air	6	6	0	unit
2.5	Kran air (1kran/250org)	29	29	0	bh
2.6	Pipa air (10m/lokasi pengungsian)	520	520	0	m

##### Asumsi Kebutuhan Non Pangan Per Hari

No	Uraian	Kebutuhan	Tersedia	Kekurang-an	Satuan
1	2	3	4	5	6
1	<b>Kebutuhan Penerangan</b>				
1.1	Genset	10	2	8	Unit
1.2	Lilin	2.093	2.093	0	Pak
1.3	SDM/Petugas(2 Org/titik)	108	108	0	Orang
1.4	Biaya Bahan Bakar 54 titik x 24 ltr/hr (6 jam)x 7 hr	9.072	9.072	0	Liter
2	<b>Family Kits</b>				
2.1	Sabun mandi	7.210	7.210	0	Btg
2.2	Shampo	7.210	7.210	0	Saset
2.3	Odol Pasta gigi	7.210	7.210	0	Bj
2.4	Sikat gigi	7.210	7.210	0	Bh
2.5	Pembalut wanita 25 %	938	938	0	Pak
2.6	Handuk (1KK=5 jiwa)	1.495	1.495	0	Bh
2.7	BH wanita dewasa 25%	938	938	0	Bh

3	<b>Pendidikan</b>				
3.1	Buku tulis (3 bk per anak; 2 anak per KK)	8.970	8.970	0	Bh
3.2	Tas sekolah (1bh/anak)	495	495	0	Bh
3.3	Sepatu sekolah (1psg/anak)	495	495	0	Psg

	3.4	ATK (1set/anak)	495	495	0	Set
	3.5	Seragam sekolah	990	990	0	Stel
		Wanita 2 stel	612	612	0	Stel
		Laki-laki 2 stel	378	378	0	Stel
	3.6	Meja belajar kecil	495	495	0	Bh
	3.7	Papan tulis (40 anak/papan tulis)	12	12	0	Pp
<b>4</b>	<b>Perlengkapan</b>					
	4.1	Velbelt (10 bh/lokasi pengungsian)	540	540	0	Bh
	4.2	Tikar (1bh/3org)	2.403	2.403	0	Bh
	4.3	Matras (1bh/2org)	3.605	3.605	0	Bh
	4.4	Selimut (1bh/org)	7.210	7.210	0	Bh
	4.5	Ember ukuran 20 ltr (1KK=5Jiwa)	1.495	1.495	0	Bh
	4.6	Gayung (1KK=5Jiwa)	1.495	1.495	0	Bh
	4.7	Jamban (1bh/20org)	360	360	0	Bh
	4.8	Tong sampah (uk. 100ltr@10KK)	150	150	0	Bh
	4.9	Panci bertutup (1bh/KK)	1.495	1.495	0	Bh
	4.10	Baskom (1bh/KK)	1.495	1.495	0	Bh
	4.11	Pisau (1bh/KK)	1.495	1.495	0	Bh
	4.12	Centong (1set=2bh)	2.990	2.990	0	Bh
	4.13	Piring (1bh/org)	7.210	7.210	0	Bh
	4.14	Sendok (1 bh/org)	7.210	7.210	0	Bh
	4.15	Mug (1bh/org)	7.210	7.210	0	Bh
	4.16	Perahu (tiap 2 lokasi pengungsian 1 perahu)	26	26	0	Bh
	4.17	Motor tempel (1 bh/perahu)	10	10	0	Bh
	4.18	Baju pelampung (5bh per perahu karet)	50	50	0	Bh
	4.19	Ban evakuasi (2bh/perahu karet)	20	20	0	Bh
	4.20	Tandu (4bh/lokasi pengungsian)	216	216	0	Bh
	4.21	Dayung (2bh/perahu)	20	20	0	Bh
	4.22	Alat komunikasi (1set/lokasi pengungsian @4HT)	54	54	0	Bh
	4.23	Mobil operasional (2 unit/lokasi pengungsian)	108	108	0	Bh
	4.24	Alat pemadam api (4 bh/lokasi pengungsian)	216	216	0	Bh
	4.25	Jas hujan (1bh/KK; 1KK=5org)	1.495	1.495	0	Bh
	4.26	Pompa air (4bh/lokasi pengungsian)	216	216	0	Bh
	4.27	Cangkul (10bh/lokasi pengungsian)	540	540	0	Bh
	4.28	Sekop (10bh/lokasi pengungsian)	540	540	0	Bh
	4.29	Linggis (10bh/lokasi pengungsian)	540	540	0	Bh
	4.30	Cangkrang (10bh/lokasi pengungsian)	540	540	0	Bh

4.31	Sapu lidi (10bh/lokasi pengungsian)	540	540	0	Bh
4.32	Megaphone (2bh/lokasi pengungsian)	108	108	0	Bh
4.33	Gerobak motor (1bh/lokasi pengungsian)	54	54	0	Bh
4.34	Payung (1KK@ 5org dapat 1 bh)	1.495	1.495	0	Bh

## **E. Sektor Sarana dan Prasarana**

Kejadian banjir seringkali menyebabkan infrastruktur rusak atau tidak berfungsi. Padahal dalam situasi darurat, fungsi-fungsi infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, telekomunikasi, penerangan, pasokan air bersih dan sebagainya sangat menentukan keberhasilan dari kegiatan tanggap darurat.

### **1. Situasi**

Banjir diperkirakan akan mengakibatkan 7.210 jiwa mengungsi dan menimbulkan kerusakan pada jalan serta jembatan sehingga melumpuhkan akses transportasi. Untuk itu dibutuhkan upaya segera dalam situasi darurat untuk memulihkan fungsi infrastruktur terutama jembatan agar akses menuju ke wilayah yang terdampak dapat dibuka.

Banjir juga merusak beberapa sarana vital seperti telekomunikasi, penerangan, pipa pasokan air bersih dan kantor pelayanan masyarakat lainnya, hal ini harus segera diperbaiki sehingga dapat berfungsi kembali.

Sektor sarana-prasara juga memiliki tanggungjawab untuk menyediakan tempat pengungsian sesuai dengan persyaratan serta menyiapkan sarana pengangkutan pengungsi.

### **2. Sasaran**

- a. Berfungsinya akses transportasi menuju ke wilayah yang terdampak.
- b. Berfungsinya telekomunikasi di wilayah yang terdampak
- c. Berfungsinya penerangan di wilayah yang terdampak
- d. Berfungsinya pasokan air bersih di wilayah yang terdampak

### 3. Kegiatan

Tabel 23 : Kegiatan Sektor Sarana-Prasarana

No	Kegiatan	Pelaku	Waktu
1	Melakukan pertemuan koordinasi antar pihak	Dinas PUPR, Dishub, Kominfo, Telkom, PLN, PDAM, TNI, Polri.	Sebelum musim hujan
2	Pendataan sumberdaya yang tersedia	Dinas PUPR, Dishub, Kominfo, Telkom, PLN, PDAM, TNI, Polri.	Sebelum musim hujan
3	Penyusunan rencana tanggap darurat sektor pemulihan darurat	Dinas PUPR, Dishub, Kominfo, Telkom, PLN, PDAM, TNI, Polri.	Sebelum musim hujan
4	Mobilisasi sumberdaya yang dibutuhkan	Dinas PUPR, Dishub, Kominfo, Telkom, PLN, PDAM, TNI, Polri.	Sebelum musim hujan
5	Pengerahan sumberdaya yang dibutuhkan	Dinas PUPR, Dishub, Kominfo, Telkom, PLN, PDAM, TNI, Polri.	Pada saat terjadi banjir
6	Menyusun laporan kegiatan tanggap darurat	Dinas PUPR, Dishub, Kominfo, Telkom, PLN, PDAM, TNI, Polri.	Pada saat kegiatan tanggap darurat berlangsung dan di akhir kegiatan

### 4. Proyeksi Kebutuhan

Tabel 24 : Kebutuhan dan ketersediaan sumberdaya

No	Kebutuhan	Kebutuhan	Ketersediaan	Kesenjangan
1	2	3	4	5
<b>A</b>	<b>Personel</b>			
1	Operator	5 Org	5 Org	0 Org
2	Pembantu operator	10 Org	10 Org	0 Org
3	Sopir	20 Org	20 Org	0 Org
4	Pengawas lapangan	10 Org	10 Org	0 Org
5	Tenaga adm	5 Org	5 Org	0 Org
6	Petugas jaga	10 Org	10 Org	0 Org
7	Operator komunikasi	20 Org	20 Org	0 Org
<b>B</b>	<b>Peralatan</b>			
1	Exsavator	1 Unit	0 Unit	1 Unit
2	Buldozer	1 Unit	0 Unit	1 Unit
3	Loader	1 Unit	0 Unit	1 Unit
4	Greder	1 Unit	0 Unit	1 Unit
5	Dump Truck	5 Unit	2 Unit	3 Unit
6	Generator	10 Unit	0 Unit	10 Unit
7	Pompa air	10 Unit	0 Unit	10 Unit
8	Selang air	250 m	0 m	250 m

9	Chain Saw	10 Unit	2 Unit	8 Unit
10	Kayu jembatan (1 bt = 3 meter)	200 batang	0 batang	200 batang
11	Kapak	40 Bh	10 Bh	30 Bh
12	Gergaji	40 Bh	40 Bh	0 Bh
13	Sekop	100 Bh	10 Bh	90 Bh
14	Cangkul	100 Bh	20 Bh	80 Bh
15	Linggis	40 Bh	2 Bh	38 Bh
16	Parang	100 Bh	10 Bh	90 Bh
17	Palu / martil	40 Bh	0 Bh	40 Bh
18	Kereta sorong	20 Unit	2 Unit	18 Unit
19	Senter besar	10 Bh	10 Bh	0 Bh
20	Masker	50 Bh	50 Bh	0 Bh
21	Terpal	40 Lembar	40 Lembar	0 Lembar
22	Jas hujan	20 Bh	20 Bh	0 Bh
23	Helm proyek	20 Bh	20 Bh	0 Bh
24	Sepatu boot	20 Psg	2 Psg	18 Psg
25	BBM Mobil (20 Ltrx10 mbx7hr)	1.400 ltr	1.400 ltr	0 ltr
26	Handy talky	10 Bh	2 Bh	8 Bh
27	Mobil operasional PU	1 Unit	1 Unit	0 Unit
28	Mobil operasional PLN	1 Unit	1 Unit	0 Unit
29	Mobil operasional Telkom	1 Unit	1 Unit	0 Unit
30	Mobil operasional PDAM	7 Unit	4 Unit	3 Unit
31	Tenda Pengungsian	140 Unit	20 Unit	120 Unit

## F. Sektor Keamanan

Bencana banjir diperkirakan akan membuat keadaan dan situasi di wilayah terdampak tidak kondusif sehingga memerlukan pengamanan bencana yang terpadu. Fungsi ini dilaksanakan sepenuhnya oleh sektor keamanan demi menjaga keamanan masyarakat dan lokasi kejadian bencana.

### 1. Situasi

Banjir mengakibatkan 7.210 jiwa berada di pengungsian, transportasi dari arah Madiun menuju Kab. Ngawi terputus (di desa Klitik Kec. Geneng dan Kelurahan Margomulyo Kec. Ngawi). Sebagian penduduk tidak bersedia di evakuasi, mereka tetap bertahan dirumahnya masing-masing dengan alasan sudah terbiasa

dengan banjir dan merasa khawatir terhadap keamanan rumah, harta benda dan hewan peliharaannya jika ditinggal mengungsi. Bagi penduduk yang mengungsi kekhawatiran terhadap rumah, harta benda serta hewan peliharaan dipercayakan keamanannya kepada pihak yang berwajib.

## 2. Sasaran

- a. Terciptanya keamanan di tempat pengungsian
- b. Terwujudnya keamanan terhadap aktivitas masyarakat di wilayah bencana
- c. Terwujudnya keamanan jalur evakuasi dan pendistribusian logistik
- d. Terwujudnya keamanan gudang dan tempat penampungan logistik
- e. Terwujudnya keamanan proses evakuasi korban baik manusia, harta benda dan hewan peliharaan
- f. Terwujudnya keamanan terhadap obyek vital di daerah bencana.
- g. Terwujudnya keamanan jalur lalu lintas / pengalihan arus lalu lintas

## 3. Kegiatan

Tabel 27 : Kegiatan Sektor Keamanan

NO	KEGIATAN	PELAKU	WAKTU
1	Mengamankan lokasi pengungsian	POLRI, TNI, BPBD, Satpol PP, Relawan	Saat tanggap darurat
2	Mengamankan aktivitas masyarakat di lokasi bencana	POLRI, TNI, BPBD, Satpol PP, Relawan	Saat tanggap darurat
3	Mengamankan harta benda masyarakat yang ditinggal korban ke tempat pengungsian	POLRI, TNI, BPBD, Satpol PP, Relawan	Saat tanggap darurat
4	Mengamankan jalur evakuasi dan pendistribusian logistik	POLRI, TNI, BPBD, Satpol PP, Relawan	Saat tanggap darurat
5	Mengamankan gudang dan pendistribusian logistik	POLRI, TNI, BPBD, Satpol PP, Relawan	Saat tanggap darurat
6	Mengamankan proses evakuasi baik manusia, harta benda, dan hewan peliharaan	POLRI, TNI, BPBD, Satpol PP, Relawan	Saat tanggap darurat
7	Mengamankan obyek vital di daerah bencana	POLRI, TNI, BPBD, Satpol PP, Relawan	Saat tanggap darurat
8	Mengamankan jalur lalu lintas / jalur pengalihan arus lalu lintas yang terputus akibat banjir	POLRI, TNI, BPBD, Satpol PP, Relawan	Saat tanggap darurat

#### 4. Proyeksi Kebutuhan

Tabel 28 : Proyeksi Kebutuhan Sektor Keamanan

NO	URAIAN	KEBUTUHAN	TERSEDIA	KEKURANGAN
1	Truk	10 Unit	2 Unit	8 Unit
2	Sepeda motor	20 Unit	20 Unit	0 Unit
3	Mobil double cabin 4 WD	10 Unit	2 Unit	8 Unit
4	HT	20 Bh	20 Bh	0 Bh
5	Sepatu Karet	20 Psg	2 Psg	18 Psg
6	Jas Hujan	40 Bh	5 Bh	35 Bh
7	Sarung Karet	40 Bh	40 Bh	0 Bh
8	Parang	20 Bh	20 Bh	0 Bh
9	Chain Shaw	10 Bh	2 Bh	18 Bh
10	Tenda Peleton	10 Bh	10 Bh	0 Bh
11	Velbed	20 Bh	2 Bh	18 Bh

## **BAB VI PEMANTAUAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT**

1. Dokumen Rencana Kontinjensi ini disusun bersama oleh Dinas/Intansi/Lembaga Pemerintah dan Non Pemerintah yang terkait dengan penanganan bencana di Kabupaten Ngawi pada situasi dan kondisi bulan maret 2025
2. Aktivasi dari Rencana Kontinjensi ini menjadi Rencana Operasional pada saat terjadi bencana yang akan dilaksanakan oleh pejabat yang ditunjuk oleh Bupati Ngawi
3. Pemantauan situasi dan perubahan kondisi dilakukan setiap 6 (enam) bulan sekali untuk pemutakhiran data dan informasi, guna penyesuaian isi dokumen Rencana Kontinjensi.
4. Apabila hingga batas waktu yang direncanakan tidak terjadi bencana, maka Rencana Kontinjensi ini akan diperpanjang masa berlakunya hingga tahun berikutnya.
5. Evaluasi atas isi dokumen Rencana Kontinjensi ini akan dilakukan setiap 2 tahun untuk penyesuaian isi dokumen Rencana Kontinjensi.
6. Koordinasi untuk penyusunan, pemantauan dan pemutakhiran Rencana Kontinjensi ini dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngawi

## **BAB VII PENUTUP**

Demikian dokumen Rencana ini dibuat sebagai acuan kebijakan dan strategi serta landasan operasional bagi semua pihak di Kabupaten Ngawi dalam penyelenggaraan kegiatan penanggulangan bencana banjir secara efektif, efisien dan terpadu.

Adapun proyeksi kebutuhan yang masih belum bisa tersedia kiranya dapat dipenuhi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, baik dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Propinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota tetangga, instansi-instansi vertikal, lembaga-lembaga swasta, masyarakat, relawan dan lain-lain.

Kami menyadari bahwa dokumen Rencana Kontinjensi ini masih perlu penyempurnaan dan review secara berkala untuk mengaktualkan data yang ada.

**BUPATI NGAWI,**

**ttd.**

**ONY ANWAR HARSONO**